



STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM PADA *JUNIOR KIDS* SECARA KLASIKAL DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND (GRSB) SEMARANG

Sugeng Apriadi , Syahrul Syah Sinaga

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni
2012

Keywords:

*Strategies, Lessons, Drum,
Classical.*

Abstrak

Pemain drum profesional yang dikenal masyarakat luas pada umumnya adalah seorang yang sudah dewasa, namun pada saat ini banyak bermunculan drummer dari kalangan anak-anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam bermain drum. Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di GRSB Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis strategi dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di GRSB Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan mengenai strategi dan faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids di GRSB Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran drum di GRSB Semarang menerapkan dua strategi, yaitu strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi yang dikembangkan oleh setiap instruktur. Strategi tersebut meliputi: (1) Pembelajaran klasikal, (2) Materi terstruktur, (3) Standar media dan sarana pembelajaran, dan (4) Evaluasi terstruktur, sedangkan strategi yang dikembangkan instruktur yaitu: (1) mengembangkan metode, dan (2) mengembangkan materi pada sesi hiburan.

Abstract

Professional drum player known to the public at large is an adult, but at this time drummer of many emerging among children who have above average ability in playing the drums. The problems studied are how learning strategies and the factors that constraint the junior kids drum lessons in the classical style in GRSB Semarang. The purpose of this study is to investigate, analyze strategies and factors that become obstacles in learning the drums at the junior kids GRSB classically in Semarang. This research is a descriptive qualitative research that outlines the strategies and factors that inhibit learning on junior drum GRSB kids in Semarang. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, while checking the validity of the data used is triangulation. Data analysis includes three stages of data reduction, data display and conclusion drawing / learning strategies verifikasi. Hasil showed GRSB drum in Semarang implement two strategies, the strategies developed by the institute and the strategies developed by each instructor. The strategy includes: (1) classical learning, (2) structured materials, (3) media standards and means of learning, and (4) Evaluation of a structured, while the instructor developed strategies are: (1) develop methods, and (2) develop material on the entertainment session.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: cuenkallakun@yahoo.com

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Di mata masyarakat Semarang, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) termasuk berkualitas, karena jika dilihat dari berbagai segi, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berbeda dengan tempat kursus musik yang lain. Perbedaan sistem pembelajaran kursus drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yaitu menggunakan sistem pembelajaran klasikal (bersama-sama didalam kelas), sedangkan kursus musik di tempat lain yang banyak menggunakan sistem pembelajaran privat. Dari sinilah penulis ingin memperoleh gambaran dan informasi tentang pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang khususnya pada junior kids, sehingga akan memberikan masukan atau referensi bagi pembelajaran drum dalam pendidikan lainnya baik formal maupun informal. Penelitian dilakukan di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

Pembelajaran musik terutama pembelajaran alat musik drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) dapat memberi kontribusi positif kepada anak dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mendengar, meragakan, dan berkreativitas musik. Untuk mencapai pengetahuan dan kemampuan yang dimaksud maka pembelajaran drum dilakukan terprogram dan berencana agar tujuan dari pembelajaran pada khususnya yaitu pada alat musik drum dapat tercapai.

Setiap guru bidang studi tidak terkecuali instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, selalu menginginkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena tugas guru adalah mendidik siswanya untuk mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu di dalam pengajaran, guru membutuhkan adanya strategi yang matang guna mendapatkan keberhasilan pembelajaran

tersebut. Menurut Smartschools-Infomedia (2008 : 2) Terdapat lima macam strategi dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Dari lima macam strategi inilah instruktur dapat memilih strategi mana yang dianggap paling sesuai dengan pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran drum pada junior kids secara klasikal di gilang ramadhan studio band (grsb) semarang.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa (Gerlach dan Ely, 2011-07-17). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi paket pengajarannya (Dick dan Carey, 2011-07-17).

Metode merupakan salah satu dari beberapa komponen pendidikan yang baku dalam sistem pembelajaran. Surakhmad (1980:96) berpendapat bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan sarana pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat Hasibuan (1988:3) yang mendefinisikan metode sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Efektif setidaknya penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan sangatlah bergantung pada kemampuan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penggunaan metode yang tidak tepat dapat menjadi penghambat paling besar dalam proses pembelajaran (Pasaribu dan Simanjuntak, 1982:12). Surakhmad

(1984:84) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut (1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, (2) Anak didik yang berbagai tingkat kematangan, (3) Situasi yang berbagai keadaannya, (4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, dan (5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda

Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1981:30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Pembelajaran adalah perpaduan aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar (Sunaryo, 1989:2).

Menurut Tarigan, (1997:12-13), yang dimaksud dengan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran khusus. Sedangkan menurut Darsono, dkk (2000:24) pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Pengertian belajar secara khusus menurut Darsono, dkk (2000:15-18) dibagi menjadi empat aliran psikologis yaitu :

a. Belajar menurut aliran behavioris

Kaum behavioris berasumsi bahwa manusia adalah makhluk pasif, tidak mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara lain pikiran, persepsi, motivasi, dan emosi. Dengan asumsi seperti ini, manusia dapat direkayasa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting dalam belajar adalah pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Oleh karena itu stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemudian diberikan secara berulang-ulang (latihan), sehingga terjadi respon yang bersifat mekanistik.

Kaum behavioris tidak meyakini adanya perubahan tingkah laku abstrak, misalnya perubahan dalam pemahaman (mengerti), perubahan dalam persepsi (pandangan terhadap suatu objek), karena perubahan semacam itu tidak dapat disaksikan dan diukur.

b. Belajar menurut aliran kognitif

Ahli-ahli yang menganut aliran kognitif berpendapat bahwa belajar merupakan peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar behavioris, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (stimulus), penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada di luar dirinya (stimulus) dan memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu. Agar terjadi perubahan harus terjadi proses berfikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan.

c. Belajar menurut aliran gestalt

Persoalan penting dalam belajar menurut aliran gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang dipersepsi (khususnya yang kompleks), sehingga menjadi suatu bentuk (struktur) yang bermakna atau mudah dipahami. Kalau orang sudah mampu mempersepsi suatu obyek (stimulus) menjadi suatu gestalt, orang itu akan memperoleh "insight" (pemahaman). Kalau *insight* sudah terjadi, berarti proses belajar sudah terjadi.

d. Belajar menurut aliran humanis

Pendapat teori humanis tentang belajar sangat berbeda atau bahkan berlawanan dengan behavioris. Penganut behavioris menganggap manusia sebagai makhluk reaktif yang secara mekanistik memberikan respon terhadap aksi yang dihadapinya (stimulus), sedangkan umum humanis beranggapan bahwa tiap orang menentukan sendiri langkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan. Tidak berbeda jauh dengan empat pilar pendidikan yang di tetapkan oleh UNESCO (Repository , 2013-02-16) yaitu *Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live. Learning to know* memiliki konsep bahwa manusia mempunyai kemampuan intelegensi, perlu memahami atau mengerti teneang apa saja yang di lihat, di baca, dan di dengar. *Learning to do* memiliki konsep bahwa bagaimana peserta didik menerapkan atau melakukan apa yang diketahui dan dipahaminya melalui perilaku sebagai manusia berbudaya. *Learning to be* memiliki konsep bahwa peserta didik mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dirinya. *Learning to live* memiliki konsep bahwa secara fitrah manusia adalah manusia social.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktifitas mengajar dan belajar dalam menguasai tujuan pembelajaran untuk mencapai perubahan kearah yang baik.

Pembelajaran drum adalah aktifitas mengajar dan belajar tentang teknik-teknik bermain drum. Dalam usaha mendalami seni musik khususnya pada alat musik drum siswa paling sedikit menguasai tehnik-tehnik yang merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk bermain drum dengan baik dan benar. Namun demikian, dalam bermain drum tidak hanya unsur tersebut yang menjadi acuan dalam bermain drum, melainkan masih banyak segi-segi lainnya yang harus dipelajari dan dialami (Pranajaya, 1974:10).

Musik adalah curahan hati melalui bunyi sebagai perantaranya. Maksudnya bahwa musik adalah salah satu cabang seni abstrak yang berbentuk suara dan terdiri atas unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, serta timbre. (Limantara, 1988 : 4). Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 602).

Unsur - unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988:7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan unsur - unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu dan unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika dan warna nada, kedua unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klasikal dapat diartikan secara bersama-sama didalam kelas. Sedangkan istilah klasikal (wildanrahmatullah , 2013-02-16) bisa diartikan sebagai secara klasik yang menyatakan bahwa kondisi yang sudah lama terjadi, bisa juga diartikan sebagai bersifat kelas. Jadi pembelajaran klasikal berarti

pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di kelas selama ini, yaitu pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Model yang digunakan adalah pembelajaran langsung (*direct learning*).

Dalam pembelajaran klasikal kemampuan dari seorang instrukturlah yang menjadi kunci utama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, yang mana didalamnya instruktur melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu manajemen kelas dan manajemen pembelajaran. Manajemen kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Dalam manajemen kelas dapat terjadi masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar dan siswa yang terlibat dalam belajar. Sedangkan manajemen pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar privat diartikan sebagai suatu proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang tampak dalam penguasaan pola-pola respon yang baru terhadap lingkungan, antara lain berupa ketrampilan, kebiasaan, sikap, kecakapan pengetahuan, pengamalan dan lain-lain. Atau bisa dikatakan aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar baik aktual maupun potensial. Sebagai hasil perubahan didapatinya kemampuan baru dan terjadi karena usaha.

Pembelajaran privat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Siswa belajar berdasarkan kemampuan sendiri (tidak bergantung), (2) Siswa bebas menggunakan waktu belajarnya, tetapi bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukannya, (3) Siswa mengontrol kegiatan, kecepatan dan intensitas belajarnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (4) Siswa menilai sendiri hasil belajarnya, (5) Siswa mengetahui sendiri kemampuannya dan hasil belajarnya (J.J Hasibuan, dkk,

1994:130). Dilihat dari segi kebutuhan siswa jelas bahwa pembelajaran privat (individual) dinilai lebih efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan mengenai strategi dan faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada junior kids di GRSSB Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gilang Ramadhan Studio Band Semarang

Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berdiri sejak 24 Juli 2009 (berdasarkan akta notaris kota Semarang), atas prakarsa Ir. Praherdian Putera M.T, Ida Bagus Putera Yoga Satyagraha, SE, MM, Drs. Hary Nugroho, Emilia Rosiana SE, MM, dengan anggaran hasil swadaya para pendiri tersebut, dibawah naungan yayasan Eka Warsana Mandiri Semarang. Namun peresmian Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2009. Pada saat itu yang menjabat sebagai manager umum adalah Drs. Hary Nugroho dan Yohana Wastriasena menjabat sebagai brand manager. Dengan 100 siswa pada tahun 2010, tentu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, karena pada awal berdiri bisa mendapatkan peminat yang cukup banyak. Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang terletak di jalan Imam Bonjol No.206 Lt.2 (Sebelah PT.Pusri Semarang) dengan gedung menghadap

kearah barat. Letak Gilang Ramadhan Studio Band cukup strategis karena lokasinya berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan Tugu Muda dan Lawang Sewu, sangat menguntungkan bagi Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, karena terletak di salah satu pusat keramaian dan mudah dijangkau menggunakan transportasi umum.

Metode Pembelajaran Drum

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode yang digunakan berdasarkan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

a) *Metode Ceramah*

Metode ceramah digunakan instruktur untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran drum metode ceramah digunakan saat pertama kali instruktur menerangkan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan judul lagu, nama *beat*/irama dan tempo.

b) *Metode Demonstrasi*

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang wajib ada dalam pembelajaran drum, karena dalam pembelajaran drum apabila hanya dijelaskan menggunakan kata-kata saja maka akan sulit dicerna, mengingat peserta pembelajaran adalah kelas junior kids yang seluruh siswanya adalah anak-anak. Dalam pembelajaran drum di kelas, instruktur mencontohkan posisi duduk, cara memegang stick, dan cara menginjak pedal bass drum.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran drum yaitu instruktur memberikan contoh permainan *beat* lagu yang akan dipelajari, kemudian siswa melihat dengan seksama dan mengikuti *beat*/irama yang akan dipelajari.

c) *Metode Latihan*

Metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran drum mempunyai kapasitas

yang lebih banyak digunakan, yaitu siswa melakukan latihan secara berulang-ulang sampai siswa itu bisa melakukannya sendiri materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Dalam metode latihan, instruktur tidak menggunakan *minus one* (rekaman dari pengiring) untuk latihan drum, melainkan menggunakan lagu biasa.

Kegiatan latihan merupakan suatu hal yang paling pokok dalam menghidupkan olah rasa terhadap tempo suatu lagu, karena dalam pembelajaran drum tidak bisa dipelajari hanya melalui teori saja, namun harus praktik secara langsung sehingga tanpa metode latihan tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

d) *Metode Proyek*

Menurut Lif Arvani A. metode proyek adalah cara penyampaian materi yang bertitik tolak pada suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi sudut pandang yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Sebagai contoh dalam memainkan sebuah lagu, siswa mengalami suatu pukulan yang kurang tepat dalam memainkan drum, maka peran instruktur untuk membetulkan dan memberi semangat, agar siswa tidak merasa minder karena ada bagian yang belum dikuasai itu.

e) *Metode Resitasi*

Selain belajar dan mendapat materi di Gilang Ramadhan Studio Band, seluruh siswa diharapkan dapat berlatih kembali di rumah masing-masing, tidak harus menggunakan drum pad maupun drum set. Untuk siswa junior kids cukup dengan ditanya nama *beat* yang telah dipelajari di kelas. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk selalu memperhatikan perkembangan buah hatinya dalam mengikuti pembelajaran drum tersebut.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) berdasarkan data yang diperoleh, terdapat dua strategi yang ditetapkan oleh pihak manajemen yakni strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi

yang dikembangkan oleh setiap instruktur drum.

Strategi Lembaga

a) Pembelajaran klasikal

Klasikal merupakan suatu strategi pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu, di antaranya efisiensi tenaga dan waktu, menumbuhkan jiwa kompetisi antar siswa, membiasakan kerjasama atau sosialisasi antar siswa, variasi bagi instruktur dan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut digunakan dan menjadi ciri khas dari Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB), yaitu sebagai tempat kursus yang memberlakukan sistem klasikal.

b) Materi terstruktur

Materi pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang mengikuti materi yang disusun oleh tim khusus penyusun materi yang berada di Head Office Gilang Ramadhan Studio Band, Jl. Deplu 1 No. 10 Bintaro - Jakarta Selatan. Materi tersebut berjalan secara vertikal (berurutan dan berkesinambungan) dengan berbagai macam sumber buku, yang sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

1. Pengenalan drum set

Drum merupakan salah satu instrumen *membranophone* (alat musik yang sumber bunyinya dari membran), cara memainkan alat musik drum dengan cara memukul bagian atas membran atau material buatan yang dibuat khusus seperti membran. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, saat ini drum tidak hanya terbuat dari bahan kayu saja, melainkan ada yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar logam, plastik dan karet. Menurut fungsinya, drum set terdiri dari beberapa jenis bagian yang telah disatukan seperti *bass drum*, *snare*, *tom-tom* dan beberapa jenis *cymbal*.

2. Cara memegang stick

Memegang stick ada dua cara, yaitu; (1) *Matched Grip*, cara memegang stick ini mempunyai dua posisi untuk mengayunkan

stick, yaitu *closed hand* atau tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan cepat lelah, kecepatanpun terbatas, tetapi power yang dihasilkan dari *closed hand* sangat kuat. Selanjutnya *open hand* atau tangan terbuka dimana ibu jari dan jari telunjuk yang digunakan untuk menjepit stick, sedangkan ketiga jari lainnya berperan untuk mendorong stick. Ketika stick didorong menyentuh *membrane head*, maka secara otomatis stick akan memantul kembali, kelemahan dari *open hand* yaitu power dari pukulan tersebut akan terasa sangat kuat. Tidak heran kalau posisi *open hand* digunakan untuk pukulan yang membutuhkan kecepatan yang tidak mungkin dilakukan dengan cara *closed hand*;

(2) *Traditional Grip*, bentuk dari *traditional grip* umumnya banyak digunakan pada marchingband, dimana tangan kiri dan kanan memiliki perbedaan cara memegang stick, posisi tangan kiri seperti mengepal sedangkan stick masuk diantara jari tengah dan jari manis, dalam posisi ini ibu jari berperan sebagai pendorong stick dan pergelangan tangan untuk mengayunkan stick.

a. Rudiments

Rudiments adalah pola kombinasi dasar pukulan drum yang digunakan pada tangan dan kaki untuk membentuk *fill-in* dan *beat*. Semua *rudiments* (*paradiddle*, *triplet*, *double stroke*) sangat penting untuk dikuasai karena merupakan fondasi dalam bermain drum (Denny, 2003: 19). *Fill-in* merupakan bagian musik yang singkat, berfungsi sebagai jembatan perpindahan antara frase suatu kalimat musik dengan bentuk solo yang singkat, *beat* merupakan dasar waktu dalam sebuah musik. Dalam musik populer, *beat* dapat menunjuk berbagai konsep terkait seperti tempo, ritme, waktu, dan alur yang didasari pada permainan drum yang bersifat berulang-ulang.

b. Play a long

Proses pembelajaran drum pada junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band

(GRSB) Semarang lebih menekankan pada pola permainan bersama lagu-lagu yang tidak asing ditelinga anak dengan rekaman lagu-lagu anak (*play a long songs*). Namun menurut Iif Arvani A. selaku instruktur drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang menerangkan bahwa kenyataan yang ada di lapangan untuk siswa junior kids pemberian materi menyesuaikan *mood* (suasana hati) siswanya, karena proses belajar mengajar untuk kelas junior kids sangat berbeda dengan kelas lain yang levelnya lebih tinggi. Untuk itu target yang ingin dicapai pada kelas junior kids adalah siswa dapat menguasai *rhythm* agar mempermudah siswa untuk menerima materi pada level di atasnya yaitu junior groove. Untuk *skill* siswa tidak terlalu dipermasalahkan, karena *skill* siswa menyesuaikan kemampuan dari siswa itu sendiri.

c. Standar media dan sarana *pembelajaran*

Media merupakan alat yang digunakan sebagai penunjang suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung yaitu drum set, drum pad, televisi, dvd, dan speaker aktif. Alat musik drum adalah sebuah alat musik yang wajib ada dalam setiap proses pembelajaran drum, karena dalam setiap pembelajaran selalu dilaksanakan dengan praktik.

Dalam pembelajaran drum sarana yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang cukup memadai. Sarana penunjang yang digunakan pada saat pembelajaran drum yaitu ruang belajar yang nyaman bagi siswa maupun instruktur. Terdapat 4 ruang kelas drum, yang dibagi menjadi 1 ruang kelas junior kids dan 3 ruang kelas reguler. Setiap ruang terdapat 1 set drum, 7 drum pad (kelas besar), 4 drum pad (kelas kecil), televisi, dvd, dan speaker aktif. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan

pendingin ruangan (AC) beserta dengan peredam suara.

d. Evaluasi *terstruktur*

Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan diadakan konser-konser di beberapa tempat di kota Semarang yang biasanya diselenggarakan di mall atau hotel. Acara konser rutin tersebut, selain digunakan untuk proses evaluasi pembelajaran, juga digunakan untuk melatih mental siswa agar berani tampil dimuka umum, karena sangat berbeda ketika siswa bermain drum didalam studio dengan bermain drum dihadapan umum.

Instruktur

Kegiatan belajar mengajar sangatlah bergantung pada strategi yang digunakan oleh para instruktur dalam melaksanakan tugasnya, untuk itu seorang instruktur sangat dituntut dalam menguasai strategi belajar mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Iif Arvani Arsyad selaku instruktur drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, strategi yang digunakan untuk proses belajar mengajar sudah cukup baik, yaitu dengan cara menganggap semua siswanya sebagai adik sendiri sehingga kesan jarak yang ada antara instruktur dengan siswa bisa diminimalisir. Namun bukan berarti siswa bisa belajar dengan seandainya sendiri tanpa pengawasan instruktur, apalagi junior kids yang proses belajar mengajar masih sangat bergantung pada *mood* siswa atau menyesuaikan suasana hati dari siswa itu sendiri.

Yang dimaksud dengan meminimalisir kesan jarak yang ada antara instruktur dengan siswa yaitu apabila siswa ada kesulitan sekecil apapun pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat langsung ditanyakan, instrukturpun akan selalu siap memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi oleh semua siswa pada saat itu juga.

Instruktur menerapkan strategi dalam pembelajaran drum melalui beberapa tahapan yaitu:

e. Pendahuluan

Menyapa siswa adalah hal yang wajib dilakukan oleh instruktur pada saat pertama kali sebelum memulai kegiatan, memastikan seluruh siswa dalam kondisi baik dan siap melakukan proses belajar mengajar. *Metronome* dengan tempo 80 bpm menjadi tuntunan untuk pemanasan, dimulai dengan single stroke (R L R L) atau kanan, kiri, kanan, kiri selanjutnya masih dengan tempo yang sama dengan pemanasan double stroke (R R L L) atau kanan, kanan, kiri, kiri dan single paradiddle (R L R R L R L L) atau kanan, kiri, kanan, kanan, kiri, kanan, kiri, kiri dilakukan secara bertahap selama 10 menit.

f. Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, merupakan anak-anak yang berusia 2,5 – 5 tahun, maka pembelajaran langsung dilakukan menggunakan system *play a long* (memainkan drum dengan rekaman lagu) dan tidak diberikan materi *reading* atau membaca partitur. Instruktur memberikan contoh terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa, selanjutnya siswa baru mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh instruktur tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui dalam memberikan materi, instruktur menggunakan metode demonstrasi yaitu memberikan contoh materi yang akan disampaikan, selanjutnya siswa akan menirukan.

g. Materi Pembelajaran Sebagai Hiburan

Anak-anak sangat mudah merasa jenuh jika melakukan suatu hal yang sama dalam waktu yang cukup lama, tidak jauh berbeda dengan siswa junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, siswa terlihat jenuh dengan kegiatan di kelas ketika pembelajaran sudah berjalan kurang lebih 30 menit. Untuk menghindari siswa yang ingin cepat keluar kelas, instruktur mengadakan hiburan dengan berbagai cara,

misalnya dengan bermain *game*, menggambar, mewarnai ataupun bercerita yang tentunya masih dalam lingkup pembelajaran drum dan tetap dalam pengawasan instruktur. Cara ini dinilai cukup ampuh untuk membangun kembali gairah siswa junior kids dalam mengikuti pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB).

h. Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya instruktur melakukan evaluasi dengan cara memberikan waktu untuk seluruh siswa memainkan materi yang telah disampaikan instruktur, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi yang diajarkan, dan juga orang tua masih tetap bisa memperhatikan perkembangan anaknya selama mengikuti kegiatan kursus drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

Strategi yang dilakukan instruktur dalam proses pembelajaran di antaranya:

i. Mengembangkan metode

Metode yang digunakan dalam kelas junior kids di semua cabang Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) sudah diatur dalam kurikulum yang dibuat oleh lembaga, tidak menutup kemungkinan seorang instruktur untuk mengembangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun tetap mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya.

j. Mengembangkan materi pada sesi hiburan

Materi pembelajaran sebagai hiburan memang sudah ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga dalam proses pembelajaran kelas junior kids. Setiap masuk sesi hiburan, instruktur dituntut untuk memunculkan ide-ide yang kreatif.

Pada dasarnya, sesi hiburan dalam proses pembelajaran yang berupa permainan, bernyanyi, menggambar, dan bercerita mempunyai tujuan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang mulai jenuh dengan

pembelajaran. Sesi hiburan dilakukan selalu menyesuaikan minat dan kondisi siswa dalam kelas, tidak mungkin siswa yang tidak ingin bernyanyi tapi dipaksakan untuk ikut bernyanyi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Drum.

Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Drum

Secara umum faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran yang nantinya sangat mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran.

Faktor Internal

Instruktur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, instruktur yang profesional dan berpengalaman lebih dibutuhkan ditempat kursus manapun, seperti halnya dengan Iif Arvani Arsyad, merupakan instruktur yang telah lama meniti karir didunia instruktur dan sangat berpengalaman dibidangnya yaitu sebagai instruktur drum. Dengan berbekal pengalaman dan jam terbang yang cukup tinggi didalam dunia instruktur tersebut, Ia diberi kepercayaan oleh pengurus untuk menjabat sebagai Head Instruktur di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dan menjadi salah satu instruktur favorit bagi siswa drum di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain:

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa, kondisi jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, kondisi fisik yang sehat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, dalam suatu proses pembelajaran, fungsi fisik seorang siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran terutama fungsi dari panca indra yang sangat

mempermudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh instruktur.

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologi siswa atau perilaku manusia. Beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi psikologi siswa antara lain: (1) kecerdasan Siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya. Sama halnya dalam pembelajaran drum, tingkat kecerdasan siswa yang mumpuni akan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh instruktur kepada siswa, kemudian siswa dapat mengaplikasikannya dengan baik pada alat musik drum. Kecerdasan siswa disini tidak hanya kecerdasan otak saja, melainkan kecerdasan organ tubuh yang lainnya, namun otak mempunyai peran penting yang lebih mendominasi dalam pengendalian organ tubuh yang lain; (2) Motivasi, motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, motivasi diberikan kepada siswa sebagai upaya dorongan terhadap minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut para ahli, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik); Minat, Minat merupakan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu yang didasari dari rasa tertarik terhadap suatu hal, minat yang terwujud dari diri sendiri sangat mempengaruhi terhadap tingkat belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran drum pada junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar drum ; (3) Bakat, bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir, apabila bakat yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang yang dipelajari, maka

bakat tersebut sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan instruktur dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun bukan berarti siswa yang tidak mempunyai bakat bermain drum tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran drum, dengan minat dan kemauan dari siswa, dukungan orang tua yang berperan aktif serta bimbingan dari instruktur yang baik akan menjadikan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sarana yang mendukung proses pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Penyediaan gedung dan luas ruangan sebagai tempat kursus di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang berkenaan dengan jumlah siswa tiap kelas sudah memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pengurus Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) pusat. Peralatan yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yang cukup lengkap, membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, khususnya alat musik drum dan *drum pad* yang ada sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran klasikal.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor berasal dari luar Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang, antara lain:

Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama kali ditemui seorang anak, motivasi dan perhatian yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Orang tua yang pertama kali mengetahui bakat yang muncul dalam diri anak yang nantinya akan menentukan arah sesuai dengan bakat yang dimiliki seorang anak.

Pembelajaran drum pada junior kids merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang harus mendapat dukungan dari orang tua, dengan prestasi yang dicapai oleh

seorang siswa akan menciptakan kebanggaan tersendiri bagi orang tua ketika anaknya mengikuti kursus di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang.

Apresiasi dan dukungan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran drum pada junior kids di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB). Sebagai wujud keterkaitan antara Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang dengan masyarakat sekitar yaitu salah satunya dengan diselenggarakannya acara pementasan yang rutin diadakan setiap tiga bulan sekali di berbagai tempat di kota Semarang. Selain sebagai hiburan bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya, adanya acara tersebut diharapkan masyarakat memberikan respon yang positif dan mendukung serta bersedia ikut andil dalam pelaksanaan acara rutin tersebut.

Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Drum

Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran drum pada junior kids yaitu ada pada manajemen kelas, instruktur, dan siswa. Faktor tersebut saling berkaitan dan sangat mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran.

Manajemen atau pengelolaan dalam kelas sepenuhnya dikendalikan oleh instruktur, dimana seorang instruktur yang menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya manajemen waktu pada kelas junior kids secara klasikal dimana setiap satu kali pertemuan hanya 90 menit dirasa kurang efektif. Tidak semua siswa diketahui perkembangannya secara detail dalam satu kali pertemuan, karena jumlah siswa tiap kelas antara 5 sampai 9 anak dan seluruhnya berusia antara 2,5 sampai 5 tahun, lebih cenderung masih senang bermain dan belum bisa serius dalam mengikuti pembelajaran. Durasi waktu yang dinilai efektif dalam pembelajaran hanya diawal pertemuan saja, sekitar 10 menit selanjutnya siswa mulai terlihat jenuh dengan pembelajaran dan akan bermain

sesuka hatinya tanpa memperdulikan pembelajaran yang masih berlangsung walaupun masih ada instruktur didalam kelas.

Faktor penghambat pembelajaran drum pada junior kids dilihat dari tenaga pengajar di antaranya, setiap individu instruktur memiliki gaya mengajar yang berbeda. Kreativitas instruktur sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran junior kids, meskipun sudah ada buku panduan atau kurikulum yang disiapkan, namun dengan pembelajaran secara klasikal dan kondisi siswa yang berbeda-beda, tidak mudah bagi seorang instruktur untuk menjadikan keseluruhan siswa tertarik terhadap materi lagu yang diberikan di dalam kelas. Dimana materi lagu yang dapat menarik semua siswa akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari lagu tersebut.

Faktor lain yang menjadikan kendala adalah ketika instruktur berhalangan hadir dalam salah satu pertemuan. Walaupun nantinya akan diganti dengan pertemuan dihari lain, akan tetapi daya ingat siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya bisa terganggu karena adanya libur satu kali pertemuan.

Menurut manager Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Semarang yaitu bapak Hary Nugroho, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran drum pada junior kids sangat banyak. Di antaranya ketika siswa sudah masuk kelas layaknya anak-anak pada umumnya, yang ada dipikrannya hanyalah bermain tanpa menghiraukan bahwa pembelajaran sedang berlangsung sehingga susah diarahkan untuk mempelajari drum sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadikan seorang instruktur sedikit kerepotan dan dituntut untuk dapat mengendalikan suasana ruang kelas agar tetap kondusif dan nyaman bagi semua siswa dikelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran drum di GRSB Semarang tidak terlepas dari strategi yang digunakan instruktur. Menganggap semua siswa sebagai adiknya sendiri untuk meminimalisir kesan jarak antara mereka dan tidak membedakan perhatian antara siswa yang bandel dengan siswa yang penurut, tujuannya untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara klasikal yang efektif, efisien dan kondusif dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajarannya dengan menerapkan metode ceramah, demonstrasi, latihan, proyek, dan metode resitasi dengan melalui tiga tahapan yaitu sebelum, proses, dan sesudah proses.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran agar instruktur membagi perhatian lebih merata pada siswa karena yang dihadapi bukan privat melainkan adalah klasikal, instruktur perlu melakukan pendekatan yang lebih dalam, untuk bisa memahami siswa dalam keadaan siap mengikuti pembelajaran atau tidak, instruktur agar semakin kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas junior kids agar selanjutnya siswa semakin terpancing untuk kreatif pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arimisailal, 2009. *Teknik Pengumpulan Data*. (<http://arimisailal.com> diperbarui pada tanggal 27 Februari 2009)
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran Semarang*, CV IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Zain. 1996. *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.

- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Koentjaraningrat. 1996. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Limantara, Cyprianus. 1988. *Dasar-dasar Teori Musik*. Bandung: Justika
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryanto. 1995. *Sejarah Musik*. Semarang: IKIP Press
- Mayliza Defly Ardina. 2012. "Implementasi Pembelajaran Musik untuk Mengembangkan Mental dan Psikomotorik Penderita Down Syndrom. *Harmonia-Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol 12 No 1 tahun 2012 halaman 125-131.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Yan. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Pranajaya. 1974. *Teknik Bermain Drum*. Jakarta: CV Baru.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.
- Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen P&K.
- Suharto, M. 1990. *Pendidikan Seni Musik Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud
- Sukohardi. 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: PML.
- Sulistiyani, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. (<http://sulistvani.com> diperbarui pada tanggal 26 Februari 2009)
- Sunaryo. 1989. *Strategi Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud
- Surakhmad. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sutopo, H. 1991. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Tarigan, Jago dan Husein, AKHLAN, 1997. *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMTP*. Jakarta: Depdikbud
- Tim Pengembangan MKDK. 1999. *Dasar-dasar Pendidikan*. IKIP Semarang: Semrang Press.
- Wagiman, Joseph. 2004. *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini*. Dalam Harmonia, Vol. V Nomor 1. Semarang: Sendoratik FBS UNNES.
- Hartono. Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini" . *Harmonia-Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol 8 No 1 Tahun 2007.